

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
( STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI INDEX SAHAM  
SYARIAH INDONESIA TAHUN 2015-2019)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Akuntansi  
(S.Akun)**

**Oleh:**

**Widya Apsari Adriana  
NPM: 1751030119  
Program Studi : Akuntansi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
( STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI INDEX SAHAM  
SYARIAH INDONESIA TAHUN 2015-2019)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Akuntansi  
(S.Akun)**

**Oleh:**

**Widya Apsari Adriana  
NPM: 1751030119  
Program Studi : Akuntansi Syariah**

**Pembimbing I : Any Eliza, M.Ak.  
Pembimbing II: Ersi Sisdianto, M.Ak.,CSRP.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2021**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Penegasan judul sebagai kerangka awal untuk memperoleh gambaran yang jelas agar memudahkan dan memahami skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu akan menjelaskan mengenai arti dan maksud dari istilah-istilah yang ada dalam skripsi ini untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pemakaian judul dari beberapa istilah yang digunakan.

Adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Index Saham Syari’ah Indonesia Periode Tahun 2015-2019)” untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>

#### **2. Penerapan**

Penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.<sup>2</sup>

#### **3. *Green Accounting***

*Green Accounting* adalah jenis akuntansi dengan memasukkan biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi atau aktivitas operasional perusahaan, seperti dampak lingkungan, dan konsekuensi kesehatan dari perencanaan dan keputusan bisnis.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Rezha Nia Adre Putri Edy, *Pengaruh Green Accounting Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Bank Umum Syariah*, Skripsi. (2019).

<sup>2</sup> Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h.1487.

<sup>3</sup> Cohen dan Robins, *Green Accounting Reporting*, 2011, h.190.

#### 4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.<sup>4</sup>

#### 5. Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>5</sup>

Sesuai penegasan judul diatas, bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur Yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2015-2019)” adalah untuk mengetahui apakah perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan laba atau profitabilitas dengan kinerja lingkungan perusahaan yang baik pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).

### B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era *modern* saat ini dihadapkan dengan berbagai masalah lingkungan seperti pencemaran lingkungan, bahkan sampai terjadinya kerusakan pada lingkungan yang disebabkan oleh manusia yang tidak bertanggung jawab dan kurangnya kesadaran pentingnya menjaga lingkungan hidup serta disebabkan oleh pengelolaan lingkungan perusahaan yang kurang baik, perusahaan terus berupaya untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan, dan memperbaiki kinerja keuangan

---

<sup>4</sup> Brigham, Eugene. F dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-8 Buku 2 (Jakarta: Erlangga, 2001).

<sup>5</sup> Index Saham Syariah Indonesia (Diakses pada 24 Desember 2020).

perusahaan. Salah satu cara untuk menilai kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melihat baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kegiatan bisnis suatu perusahaan dijalankan serta apa yang sudah dicapai dari kegiatan bisnis tersebut. Pencapaian kegiatan bisnis perusahaan ini digambarkan dengan menghasilkan laba yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hal yang utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan *asset* sebagai parameter dalam mengukur kinerja keuangan ini didasarkan karena profit yang diperoleh suatu perusahaan sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan, namun perusahaan juga perlu peduli terhadap upaya pelestarian lingkungan dengan melakukan pelaporan pengungkapan informasi lingkungan dan membebaskan biaya lingkungan pada laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang merupakan indikator dari pengukuran akuntansi lingkungan.<sup>6</sup>

Akuntansi memiliki peran dalam upaya pelestarian lingkungan, dengan pengungkapan sukarela (pengungkapan lingkungan) dalam laporan keuangannya terkait dengan biaya lingkungan atau *environmental cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sistem akuntansi yang ada di dalamnya terdapat akun-akun terkait dengan biaya lingkungan ini disebut sebagai *Green Accounting* atau *Environmental Accounting*. Pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan sendiri akan dikaji oleh para *Stakeholders*, seperti pemerintah, kreditor, investor, konsumen, dan karyawan serta publik. Sehingga akan membentuk sebuah opini baik positif maupun negatif. Sesuai aktivitas-aktivitas lingkungan dan pengungkapan aktivitas-aktivitas tersebut pada laporan keuangan tahunan menyebabkan laporan keuangan (investor, manajemen,

---

<sup>6</sup> Bella Syafrina Qolbiatin Faizah, *Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan*. (Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Volume 12, No 2, Oktober 2020) .h.95.

dan kreditor) akan mendapatkan informasi yang dapat membantu para pengguna informasi tersebut dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dimasa yang akan datang, dengan program pelestarian ini akan diapresiasi oleh masyarakat, dimana pada akhirnya masyarakat dan konsumen akan memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan. Hal ini akan mendorong konsumen untuk menjadi konsumen yang loyal terhadap perusahaan, dimana loyalitas tersebut akan meningkatkan penjualan produk yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan.<sup>7</sup>

*Green Accounting* memiliki peran penting untuk mengatasi masalah lingkungan dan sosial, dan memiliki tujuan yang berdampak pada pencapaian pembangunan berkelanjutan dan lingkungan, yang mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menghadapi isu-isu tanggung jawab dan sosial. *Green accounting* atau yang sering juga disebut dengan Akuntansi lingkungan (*environment accounting*) merupakan praktek menggabungkan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan dan konservasi ke dalam praktek pelaporan yang meliputi analisa biaya dan manfaat. Dengan akuntansi lingkungan dimungkinkan untuk dapat melihat dampak dari praktik-praktik berkelanjutan secara ekologis dalam segala hal, mulai dari rantai pasokan, proses produksi, distribusi kepelanggan sampai dengan proses daur ulang sampah atas produk yang sudah sampai ke pelanggan. Tujuan dari *green accounting* yaitu untuk mengurangi biaya dampak lingkungan atau *societal cost* sehingga perusahaan tidak perlu lagi mengeluarkan biaya tersebut jika telah diantisipasi di awal produksi.

Munculnya konsep *green accounting* ini mulai berkembang di Eropa sejak tahun 1970-an, dimulai dari Negara Norwegia yang

---

<sup>7</sup> Taufiq Risal, dkk, *Implementasi Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. (Accumulated Journal, Vol. 2 No. 1 January 2020)h.73.

terpengaruh dengan publikasi *Limits to Growth* oleh Meadows pada tahun 1972 dan gerakan lingkungan yang berkembang. Kemudian kementerian lingkungan hidup Norwegia mengembangkan statistik untuk pengukuran sumber daya alam sebagai alat bantu yang lebih baik dalam mengelola sumber daya alamnya. Dimana ada ketakutan bahwa sumber daya alam mereka akan habis dikarenakan eksploitasi yang berlebihan.

Isu mengenai lingkungan ini juga mendapat perhatian pemerintah. Denmark sebagai akibat adanya krisis minyak tahun 1973 yang mulai membuat perhitungan cadangan energi dan penghematannya. Pada 1980-an, Prancis mengembangkan sistem akuntansi untuk menilai baik secara kuantitatif maupun kualitatif keadaan dan perubahan atas sumberdaya alamnya. Roefie Hueting, yang mengembangkan dan berusaha untuk menerapkan ukuran pendapatan nasional berkelanjutan di Belanda yang memperhitungkan perubahan dan penurunan aset lingkungan yang disebabkan kegiatan ekonomi. Seperti kita lihat upaya-upaya yang dilakukan pada tahap awal ini di beberapa Negara memiliki kesamaan dimana hanya terfokus untuk memperoleh gambaran data fisik dari penggunaan sumber daya alam. Pada era tahun 1990-an *International Accounting Standards Committee* (IASC) mengembangkan konsep tentang prinsip-prinsip akuntansi internasional yang meliputi pengembangan akuntansi lingkungan.

Menurut Andreas Lako tentang isu lingkungan “bahwa di dunia termasuk Indonesia sedang mengalami krisis sosial dan lingkungan yang serius dan membahayakan keberlanjutan bumi dan kehidupan umat manusia”. Krisis tersebut lebih banyak disebabkan oleh praktik-praktik pembangunan ekonomi dan bisnis dari Negara, korporasi, rumah tangga dan individu-individu yang sangat berorientasi pada pertumbuhan ekonomi dan laba dengan cara-cara tidak ramah masyarakat dan lingkungan. Akuntansi dituding sebagai penyebab dari krisis dan perilaku buruk itu karena dalam proses akuntansinya lebih memfokuskan pada objek-objek,

peristiwa-peristiwa, transaksi-transaksi keuangan saja dan tidak memfokuskan pada objek-objek dan lingkungan, dan memiliki dampak buruk antara lain, Informasi akuntansi yang disajikan dan digunakan para pihak dalam penilaian, pengambilan keputusan dan tindakan tidak reliabel dan relevan, serta menyesatkan dan memicu perilaku buruk dan eksploitatif korporasi, negara dan individu terhadap lingkungan dan masyarakat demi laba dan pertumbuhan ekonomi. Proses akuntansi yang mengintegrasikan pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan dan pelaporan informasi keuangan, sosial dan lingkungan secara terpadu dalam satu paket pelaporan akuntansi yang berguna bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi. Maka laporan akuntansi tidak hanya menyajikan informasi keuangan, tetapi juga informasi sosial dan informasi lingkungan secara terintegrasi.<sup>8</sup>

Lingkungan hidup menurut perspektif Al-quran, istilah lingkungan hidup bisa berarti *al-barru*, yang secara dekat bersinonim dengan *al-birru*. *Al-Birru* diistilahkan nilai kebaikan. Manusia bisa hidup dengan baik, dan tanpa nilai manusia tidak bisa hidup dengan baik dan seimbang. Nilai-nilai yang ada antara lain nilai, kesehatan, kebangsaan, spiritual, nilai penghargaan. Sedangkan *al-birru* yang dapat diartikan lingkungan hidup diistilahkan kebajikan ekologi dengan lingkungan hidup yang baik.. Maka krisis global, banjir, kemarau dan penebangan hutan yang tanpa batas menjadi perusak ekologi di bumi. rumah tangga dan *logos* yang berarti ilmu. Secara etimologi, ekologi artinya ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk hidup di rumah termasuk proses dan pelaksanaan fungsi dan hubungan antara komponen secara keseluruhan. Adapun secara terminologi ekologi artinya ilmu yang mengkaji tentang interrelasi dan dependensi antara

---

<sup>8</sup> Andreas Lako, *Akuntansi Hijau, Teori, Isu, Dan Aplikasi*. (Salemba Empat:2018)



organisme dalam satu wadah lingkungan. Berikut ini dijelaskan pada QS.Al-A'raf ayat 56 mengenai pentingnya menjaga ekologi dan kelestarian lingkungan.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ  
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya : “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.(QS.Al-A'raf: 56).<sup>9</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa apa yang diberikan Allah kepada manusia, sesuai dengan ukuran yang diberikan Allah, yang berarti harus dijaga. Atas dasar kedudukan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini dengan kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan sebagai konsekuensi nikmat yang diberikan Allah Tuhan yang maha Pengasih dan maha Penyayang kepada manusia, sebagaimana tampak dari ayat di atas, yang patut disyukuri dan dilindungi, dan manusia perlu meningkatkan kesadaran lingkungan. Tetapi manusia sebagai penyebab kerusakan yang ada di muka bumi baik di darat maupun di laut.<sup>10</sup>

Menurut Wireza dengan adanya praktik *green accounting* mencerminkan adanya suatu aktivitas lingkungan dalam operasional perusahaan yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Selain itu, adanya produk ramah lingkungan juga dapat menjadi bukti bahwa perusahaan telah menerapkan *green accounting* dalam kegiatan operasional, dengan adanya produk ramah lingkungan tersebut dapat memberikan keuntungan finansial perusahaan di masa yang akan datang, di

---

<sup>9</sup> Muhammad Qomarullah, *Lingkungan Dalam Kajian Al-Qur'an: Krisis Lingkungan dan Penanggulangannya Perspektif Al-Qur'an*, (4 urnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis, Vol. 15, No. 1, Januari 2014).

<sup>10</sup> *Op-cit* Muhammad Qomarullah.....,h.11.

mana ketika perusahaan mampu untuk membuat produk ramah lingkungan secara tidak langsung perusahaan juga dapat terhindar dari klaim publik dan pemerintah dari perusahaan lingkungan.<sup>11</sup> Sesuai penjelasan tersebut bahwa *green accounting* memiliki hubungan dengan kinerja keuangan yaitu semakin baik operasional perusahaan dengan menciptakan produk ramah lingkungan maka semakin baik juga kinerja finansial perusahaan.<sup>12</sup>

Menurut Hendra Sinadia, Direktur Eksekutif Asosiasi Pertambangan Batu Bara Indonesia (APBI), mengatakan perusahaan tambang juga terus memperbaiki pengelolaan tambang sesuai dengan kaidah tambang yang baik (*good mining practices*) salah satunya dengan menggunakan teknologi yang lebih ramah lingkungan. "Permasalahan utama sektor pertambangan antara lain adanya sentimen negatif atas dampak lingkungan, tetapi penggunaan teknologi dan inovasi adalah kunci untuk mengurangi intensitas karbon" dalam sebuah webinar terkait pengembangan EBT pada tanggal 29 September 2020.<sup>13</sup>

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur keberhasilan atau tidaknya suatu perusahaan dalam kegiatan bisnis dalam menghasilkan laba perusahaan, maka dari itu untuk menilai kinerja keuangan perusahaan baik atau tidak dengan menganalisis laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu kita dapat memperoleh informasi dengan jelas tingkat keuntungan atau kerugian yang telah dicapai perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan tersebut. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan ini terdiri dari internal perusahaan yaitu pemilik, karyawan, dan pihak eksternal perusahaan seperti para

---

11 Op-cit, Bella....,h.95.

12 Ibid, h.95-96.

13 <https://www.cnbcindonesia.com/news/> (diakses 2 Februari 2021).

pemegang saham, investor, pemerintah, bahkan supplier.<sup>14</sup> Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan *return on assets* (ROA) perusahaan yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *return on assets* (ROA).

Menurut Mardiyanto *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan. Menurut Hery semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *asset*. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut.<sup>15</sup>

Rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dikarenakan dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi, selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return on Asset* (ROA) dan jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return On Asset* (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

Perusahaan yang ingin meningkatkan profitabilitasnya terus-menerus dapat mempengaruhi penggunaan sumber daya alam,

---

<sup>14</sup> Ratningsih, Tuti Alawiyah, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada PT Bata Tbk*, (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi) Volume 3 No. 2 Tahun 2017, Hal. 14-27.

<sup>15</sup> Rendi Wijaya, *Analisis Perkembangan Return On Assets dan Return On Equity Untuk Mengukur Kinerja Keuangan*, Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 9, issue 1 Desember, 2019.

walaupun sumber daya alam terlalu tertentu buat memenuhi keperluan makhluk hidup serta butuh penuh waktu dalam meningkatkannya. Beberapa perusahaan maju mengerti keuntungan, masalah sosial dan lingkungan adalah bidang utama pada bisnis. Suatu bisnis mempunyai keprihatinan tentang masalah lingkungan ketika perusahaan memiliki keprihatinan tentang masalah lingkungan. Ini diikuti oleh akuntansi lingkungan di perusahaan. Hal tersebut bisa kita lihat dari data peringkat PROPER. PROPER merupakan penilaian kinerja pengelolaan lingkungan suatu perusahaan yang memerlukan indikator yang terukur. Hal inilah yang diterapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dengan tujuan meningkatkan peran perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan sekaligus menimbulkan efek stimulan dalam pemenuhan peraturan lingkungan dan nilai tambah terhadap pemeliharaan sumber daya alam, konservasi energi, dan pengembangan masyarakat. Kementerian Lingkungan Hidup telah melaksanakan program lingkungan yang diberi nama PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. PROPER didesain untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui instrumen insentif dan disinsentif. Berikut adalah rekapitulasi data peringkat PROPER perusahaan dari tahun 2015-2019:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Data PROPER Perusahaan**

| Peringkat | Jumlah<br>Perusahaan |      |      |      |      |
|-----------|----------------------|------|------|------|------|
|           | Tahun                |      |      |      |      |
|           | 2015                 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Emas      | 12                   | 12   | 1    | 2    | 26   |
| Hijau     | 108                  | 172  | 130  | 241  | 174  |
| Biru      | 1406                 | 1422 | 1486 | 1454 | 1507 |

|                  |      |      |      |      |      |
|------------------|------|------|------|------|------|
| Merah            | 529  | 284  | 150  | 155  | 303  |
| Hitam            | 21   | 5    | 19   | 12   | 0    |
| Total Perusahaan | 2076 | 1930 | 1807 | 1906 | 2010 |

Sumber: SK MENLHK-Hasil Proper Perusahaan Kementerian Lingkungan Hidup (2015-2019).

Sesuai data dari tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2015-2019 grafik peringkat PROPER mengalami kenaikan penurunan kinerja lingkungan perusahaan, dan peringkat emas merupakan peringkat paling baik yaitu perusahaan dalam kegiatan bisnis yang telah dilakukan secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) dalam proses produksi dan/atau jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Sedangkan peringkat merah merupakan peringkat paling buruk yaitu perusahaan dalam kegiatan usaha/bisnis yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundangundangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi, maka masih terdapat perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk.

Informasi yang diperoleh dari laman berita [kompas.com](https://www.kompas.com) mengenai masalah pencemaran air akibat jebolnya tanggul limbah tambang batubara yang mencemari Daerah Aliran Sungai (DAS) Malinau sampai sungai sesayap pada 7 Februari 2021, yang menyebabkan air menjadi keruh, ikan-ikan mati dan 14 kecamatan dari 15 kecamatan yang terdampak akibat rusaknya tanggul tersebut, sampel air limbah di kolam dan air sungai yang tercemar sudah dibawa ke Laboratorium Forensik Polda Kalimantan Utara untuk diperiksa.<sup>16</sup>Saat ini ada lima perusahaan pemegang izin

---

<sup>16</sup> *Kompas.com* (Berita, 11 Februari 2021), diakses pada 6 April 2021.

usaha pertambangan dengan konsesi yang berada di hulu dan badan Sungai Malinau, perusahaan-perusahaan yang tercatat yaitu, PT Artha Marth Naha Kramo (AMNK), PT Amarta Teknik Indonesia (ATI), PT Kayan Putra Utama Coal (KPUC), PT Baradinamika Muda Sukses (BMS), dan PT Mitrabara Adiperdana (MA). Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) Kaltara mencatat, pencemaran Sungai Malinau oleh aktivitas tambang batubara di hulu dan sepanjang DAS Malinau sudah terjadi sejak tahun 2010-2017, dan pada tanggal 7 Februari 2021. Pada tanggal 4 Juli 2017, tanggul kolam pengendapan (*settling pond/sediment pond*) di Pit Betung milik PT Baradinamika Muda Sukses (BMS) rusak dan mengakibatkan pencemaran di lokasi yang hampir sama. Dengan adanya kejadian tersebut, Dinas ESDM Kaltara memberikan teguran dan penghentian sementara selama 60 hari, empat perusahaan tambang batubara yang beroperasi di hulu di Malinau Selatan yakni sesuai dengan aturan MA No. 540/558/2017, dan BM No 540/557/2017. Kemudian, KPUC No.540/555/2017 dan AMHK No 540/556/2017.<sup>17</sup>

Dari fenomena-fenomena yang terjadi, maka dalam penelitian ini memilih perusahaan pertambangan dan manufaktur sebagai subjek penelitian, karena kasus kerusakan pada lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan pertambangan masih kurang baik dalam pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial, dan perusahaan sektor manufaktur yang belum efektif dan benar dalam pengolahan dan pembuangan limbah B3, dan menciptakan produk yang belum ramah lingkungan.

Sebagaimana dalam peraturan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas memiliki beberapa aturan yang berkaitan erat dengan implementasi Keuangan Berkelanjutan di Indonesia. Bagian Kedua Pasal 66 ayat 6 menyatakan bahwa "Laporan tahunan harus memuat sekurang-kurangnya: laporan

---

<sup>17</sup> Kompas.com (Berita, 13 Februari 2021), diakses pada 4 April 2021.

keuangan, laporan mengenai kegiatan Perseroan, laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan, laporan tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris selama tahun buku yang baru lampau, nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, gaji dan tunjangan anggota Direksi dan gaji Dewan Komisaris” dan Pasal 66 ayat 2 menyebutkan bahwa laporan keuangan dibuat berdasarkan standar akuntansi keuangan. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>18</sup>

Penelitian ini menggunakan kriteria perusahaan yang menggunakan saham syariah dan terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI), berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan. Konsep penyertaan modal dengan hak bagian hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip syariah mengenal konsep ini sebagai kegiatan musyarakah atau syirkah. Berdasarkan analogi tersebut, maka secara konsep saham merupakan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Namun demikian, tidak semua saham yang diterbitkan oleh Emiten dan Perusahaan Publik dapat disebut sebagai saham syariah.

---

<sup>18</sup><https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-No.-40-tahun-2007-tentang-Perseroan-Terbatas>. (Diakses, 2021).

Kriteria pemilihan saham syariah adalah emiten tidak menjalankan bisnis usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah seperti perjudian, bank dan perusahaan pembiayaan yang berbasis bunga, bisnis minuman beralkohol dan bisnis yang menjalankan unsur suap. Rasio total hutang perusahaan berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 82%. Rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya tidak lebih dari 10% secara keseluruhan. Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) saat ini telah memuat 366 saham yang dianggap memenuhi kriteria syariah. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar di dalam Daftar Efek Syariah (DES). Review atas saham-saham yang menjadi konstituen indeks ini dilakukan setiap 6 bulan sekali, yakni di bulan Mei dan November kemudian akan di publikasikan pada awal bulan berikutnya.<sup>19</sup>

Penelitian ini ditinjau dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanifa Zulhaimi tahun 2015 dengan judul “Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peraih Industri Hijau yang *Listing* di BEI), yaitu dengan menggunakan *earning* dan harga saham untuk mengukur kinerja perusahaan, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan terdapat kenaikan *earning* dan harga saham perusahaan sesudah adanya penerapan *Green Accounting*. Dalam penelitian ini memiliki persamaan dalam penelitian sebelumnya yaitu mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan data perusahaan pertambangan dan manufaktur yang telah mengikuti PROPER dalam menilai kinerja lingkungan perusahaan, tetapi dalam penelitian ini tidak menggunakan harga saham untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

---

<sup>19</sup> <https://www.ojk.go.id>. (Diakses 2021).



Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dian Imanina Burhany, hasil menunjukkan bahwa implementasi akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan, pembebanan biaya lingkungan pada produk dapat menghasilkan informasi manajerial yang bermanfaat. Dengan membebankan biaya lingkungan secara tepat maka akan diketahui apakah suatu produk menguntungkan atau tidak. Sehingga akan mempengaruhi efisiensi ekonomi dan membuktikan bahwa pengungkapan semua biaya ini berdasarkan tipe biaya dan pemicu biaya dalam sebuah *green accounting* yang terstruktur akan memberikan kontribusi baik pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yoshi Aniela, sesuai praktik di lapangan, kajian literatur, serta penelitian empiris dan akademis diketahui bahwa penerapan *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yaitu meningkatnya persepsi positif dari konsumen yang berakhir pada peningkatan penjualan dan laba perusahaan dan dapat dijadikan untuk pengambilan keputusan para *stakeholders*. Selain berdampak pada kinerja keuangan, penerapan *green accounting* juga berdampak pada peningkatan kinerja lingkungan baik dalam dimensi kesehatan lingkungan (*environmental health*) maupun dalam ketahanan lingkungan (*environmental vitality*). Namun terdapat perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu dalam melakukan dari penelitian-penelitian tersebut hanya berfokus pada satu sektor perusahaan saja dan terdapat penelitian yang tidak menjelaskan periode atau tahun yang diteliti, dan cara atau metode pemilihan sampel subjek penelitian, dan penelitian ini menggunakan sampel penelitian yaitu perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur yang telah mengikuti dan masuk dalam peringkat PROPER..

Sesuai dengan literatur dari penelitian-penelitian sebelumnya dan pokok permasalahan yang terjadi, maka penelitian ini berjudul

“Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur Yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2015-2019).

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Sesuai latar belakang masalah yang sudah diuraikan maka penulis dan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pelaporan kinerja sosial maupun kinerja lingkungan perusahaan tidak didapati dalam laporan keuangan perusahaan, dimana dalam laporan keuangan hanya dijumpai laporan kinerja ekonomi saja. Akuntansi keuangan perusahaan lebih memfokuskan pada objek-objek, peristiwa-peristiwa, transaksi-transaksi keuangan saja dan tidak memfokuskan pada sosial dan lingkungan, tidak semua perusahaan menyajikan biaya lingkungan pada laporan keuangan maupun laporan tahunan.
2. Perusahaan masih mengabaikan pelerstarian lingkungan dan sosial yang mengakibatkan pencemaran pada lingkungan dan memiliki kinerja lingkungan yang buruk dilihat dari data PROPER.

Sesuai identifikasi masalah diatas maka terdapat batasan yaitu penulis meneliti pengaruh penerapan *green accouting* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang sudah melakukan pengungkapan lingkungan dan menyajikan biaya lingkungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia tahun 2015-2019?
2. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia dikaji dalam perspektif islam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan manufaktur dikaji dalam perspektif islam.



## F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak yang berkepentingan yang dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi atau bahan kajian untuk menambah pengetahuan peneliti, dan hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk memperkuat penelitian sebelumnya, menambah informasi dan sumbangan pemikiran serta bahan kajian bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai *green accounting*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Akademis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan peneliti agar bisa diaplikasikan dalam pekerjaan, serta bisa mengetahui manfaat positif dengan adanya penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan dan manufaktur.

#### b. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini maka penulis berharap, pihak perusahaan dapat memaksimalkan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan menerapkan program bina lingkungan serta membebaskan biaya lingkungan pada pelaporan keuangannya sehingga dapat diketahui secara jelas dan memberikan pengaruh positif terhadap *stakeholder* dan masyarakat.

#### c. Bagi Masyarakat Umum

Guna menambah keilmuan atau referensi yang bisa dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tinjauan pustaka ini diperlukan untuk mengetahui penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hanifa Zulhaimi menunjukkan hasil bahwa terdapat kenaikan earning dan harga saham perusahaan sesudah adanya penerapan *green accounting*, maka *green accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2. Penelitian yang sejenis dengan penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantari menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas,
3. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Mariani menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat pengaruh signifikan antara *green accounting* terhadap kinerja keuangan karena membebankan biaya lingkungan pada produk dan operasional perusahaan belum memberikan keyakinan kepada konsumen sehingga tidak mempengaruhi tingkat penjualan dan mempengaruhi tingkat laba perusahaan. Dalam penelitian tersebut menggunakan *Corporate Social dan Responsibility* (CSR) sebagai variabel intervening dan pengukuran kepemilikan saham sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan saja.
4. Penelitian oleh Yuniap Mujiati Suaida yaitu menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel kinerja keuangan terbukti mampu memoderasi pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan.

5. Penelitian oleh Nurunnisa Pratiwi dengan judul Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan green accounting berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel moderating dan menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan.
6. Penelitian oleh Dian Imanina Burhany, dengan Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan, (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Umum Yang Mengikuti PROPER Periode 2008-2009), hasil menunjukkan bahwa implementasi akuntansi lingkungan berpengaruh pada kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan, pembebanan biaya lingkungan pada produk dapat menghasilkan informasi manajerial yang bermanfaat. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek penelitian menggunakan pertambangan dan perbedaannya adalah tahun penelitian, dan penelitian tersebut tidak meneliti perusahaan manufaktur.
7. Penelitian oleh Yoshi Aniela, Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sesuai praktik di lapangan, kajian literatur, serta penelitian empiris dan akademis diketahui bahwa penerapan *green accounting* memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yaitu meningkatnya persepsi positif dari konsumen yang berakhir pada peningkatan penjualan dan laba perusahaan dan dapat dijadikan untuk pengambilan keputusan para *stakeholders*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah meneliti variabel *green accounting* dengan kinerja keuangan dan perbedaannya adalah bahwa metode yang digunakan pada

penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Sesuai tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka terdapat persamaan penelitian ini adalah menggunakan *green accounting* sebagai variabel untuk mengetahui pengaruh terhadap kinerja keuangan, dan menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan, dan penelitian ini hanya berfokus pada *green accounting* yaitu dengan menghitung besarnya biaya lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan melalui data PROPER untuk mengetahui pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di ISSI. Berikut ini adalah daftar tabel dari penelitian terdahulu:

**Tabel 2.2**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Penulis                       | Judul Penelitian   | Hasil Penelitian   | Perbedaan  |
|----|------------------------------------|--|--|--|
| 1  | Hanifa Zulhaimi (Vol.3, No.1 2015) | Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peraih Industri Hijau yang <i>Listing</i> di BEI). | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan <i>earning</i> dan harga saham perusahaan sesudah adanya penerapan <i>Green Accounting</i> . | Penelitian ini Variabel dependen menggunakan rasio profitabilitas ROA dan di dukung dengan perspektif Islam. sedangkan penelitian tersebut menggunakan <i>earning</i> saham. |
| 2  | Eka Sulistiawati, Novi             | Analisis Pengaruh Penerapan  | Hasil penelitian menunjukan  | Penelitian ini menggunakan subjek  |

|   |                                       |   |  |   |
|---|---------------------------------------|---|--|---|
|   | Dirgantari<br>(Vol.6, No.1<br>2016)   | <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.  | bahwa secara parsial kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.                         | penelitian perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di ISSI dengan peringkat PROPER.   |
| 3 | Desy Mariani<br>(Vol.6, No.2<br>2017) | Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> , Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada | Hasil bahwa penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara <i>green accounting</i> terhadap kinerja keuangan karena membebakan biaya lingkungan pada produk dan operasional | Sektor Perusahaan yang diteliti, penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di ISSI, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>green accounting</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. |



|   |   |   |   |  |
|---|---|---|---|--|
|   |   | Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015)                       | perusahaan belum memberikan keyakinan kepada konsumen sehingga tidak mempengaruhi tingkat penjualan dan mempengaruhi tingkat laba perusahaan.   |  |
| 4 | Yuniep Mujiati Suaidah (Vol.1, No.2 2018) | Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel kinerja keuangan terbukti mampu memoderasi pengungkapan akuntansi | Sektor Perusahaan yang diteliti, penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di ISSI. |

|   |  |  |   |  |
|---|--|--|---|--|
|   |  |  | lingkungan terhadap nilai perusahaan, Karena itu, pengungkapan akuntansi lingkungan perlu dicantumkan ke dalam laporan keuangan agar nilai perusahaan semakin baik. |  |
| 5 | Nurunnisa Pratiwi<br>(Vol.7, No.8 2018)    | Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel <i>Moderating</i> . | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan <i>Green Accounting</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham perusahaan.                              | Sektor Perusahaan yang diteliti menggunakan kriteria peringkat PROPER, dan penelitian ini tidak menggunakan variabel <i>moderating</i> . |
| 6 | Dian Imanina Burhany<br>(Vol.18 No.1,2014) | Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapan Informasi  | hasil menunjukkan bahwa implementasi akuntansi lingkungan berpengaruh   | Penelitian ini Variabel dependen menggunakan rasio profitabilitas ROA dan di   |

|   |                                   |   |   |   |
|---|-----------------------------------|---|---|---|
|   |                                   | Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan, (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Umum Yang Mengikuti PROPER Periode 2008-2009) | pada kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan, pembebanan biaya lingkungan pada produk dapat menghasilkan informasi manajerial yang bermanfaat.   | dukung dengan perspektif Islam, dan perusahaan yang terdaftar di ISSI.  |
| 7 | Yoshi Aniela, (Vol.1 No.1, 2012). | Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan,   | Hasil menunjukkan bahwa, penerapan <i>green accounting</i> memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yaitu meningkatnya persepsi positif dari konsumen yang berakhir pada peningkatan | Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. |

|  |  |  |   |  |
|--|--|--|---|--|
|  |  |  | penjualan<br>dan laba<br>perusahaan<br>dan dapat<br>dijadikan<br>untuk<br>pengambilan<br>keputusan<br>para<br><i>stakeholders</i> . |  |
|--|--|--|---|--|

(Sumber: Literatur Penelitian Terdahulu. Data diolah 2021)



## H. Sistematika Penulisan

Gambaran penulisan secara menyeluruh mengenai penelitian ini maka sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian dan literatur penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang landasan teori yang terdiri dari (teori legitimasi, teori *stakeholder*, *green accounting*, pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan, komponen-komponen biaya lingkungan, kinerja lingkungan, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang, waktu penelitian, jenis dan sifat penelitian, sumber data, metode pengumpulan data populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, metode analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data dan analisisnya, dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* secara parsial berpengaruh signifikan dan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2019.
2. Perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas tetap melakukan upaya peletarian lingkungan tidak merusak lingkungan dan mematuhi norma dan etika yang sesuai dengan prinsip syariah. Peningkatan kinerja lingkungan menandakan perusahaan telah menerapkan akuntansi lingkungan dengan baik yang akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan dan memiliki kinerja keuangan yang baik.

#### **B. Saran**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kekurangan, baik dari keterbatasan waktu, keterbatasan sumber data maupun keterbatasan peneliti, maka sebaiknya dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas daerah populasi dan tidak hanya pada perusahaan pertambangan dan manufaktur saja.
2. Peneliti hanya menggunakan *green accounting* sebagai variabel independen untuk itu peneliti menyarankan untuk menambah variabel-variabel penelitian agar hasilnya dapat terdefinisi dengan sempurna.

3. Peneliti hanya menggunakan rentang waktu 5 tahun yakni dari tahun 2015 – 2019, untuk itu peneliti selanjutnya diharapkan memperluas rentang waktu penelitian agar hasilnya dapat terdefinisi dengan sempurna.
4. Bagi para investor dan calon investor sebaiknya untuk melihat lebih lanjut terlebih dahulu kondisi kinerja suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi dimana investor dapat menilai ataupun mengevaluasi kinerja perusahaan.
5. Bagi Perusahaan diharapkan dapat memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungannya kepada masyarakat, dalam meningkatkan profitabilitas , perusahaan diharapkan tetap melakukan upaya pelestarian lingkungan sesuai norma dan aturan yang berlaku, tidak melakukan eksploitasi sumber daya alam dan tambang secara ilegal, bertanggung jawab atas lubang bekas penggalian tambang dan mengupayakan pengelolaan limbah dengan optimal agar tidak mencemari lingkungan.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- A, C., & Imam, G. (2007). *Teori Akuntansi*. Universitas Diponegoro.
- Andriani, D. (2014). *Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Uin Sunan Kalijaga.
- Badudu, & Zain, S. M. (2010). *Efektifitas Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Brigham, E. ., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan* (8 ed.). Erlangga.
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemah, CV. Pustaka Agung Harapan, Jakarta: 2006.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Mutivariate Dengan Program Ibm. Spss.19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Idris. (2012). *Akuntansi Lingkungan Sebagai Instrumen Pengungkapan Tanggung jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan Di Era Green Market*. Universitas Negeri Padang.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau, Teori, Isu, Dan Aplikasi*. Salemba Empat.
- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*. Alfabeta.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Ekperimen*. Deepublish.
- Subagyo, P., & Djarwanto. (2011). *Statistika Induktif*. BPFE-anggota IKAPI.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penulisan Penelitian (Pendekatan kualitatif, kuantitatif, R & D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Pers.
- Uma, S. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi Keempat*. Salemba Empat.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen*



*Keuangan Jilid II*. Erlangga.

### **Jurnal dan Penelitian Ilmiah**

- Adhiwardana, E. S., & Daljono. (2013). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–12.
- Almira. (2015). *Pengaruh Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan Terhadap Asimetri Informasi Bagi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2013)*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Andriani, D.,(2014), *Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga.
- Aniela, Yoshi (2012). *Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan*, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Unissula. Vol.1 No.1, 2012.
- Burhany, Dian Imanina, (2014). *Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan, (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Umum Yang Mengikuti PROPER Periode 2008-2009)*, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol.18 No.1,2014
- Camilia, Ica (2016). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan*, *Artikel Ilmiah STIE Perbanas : Surabaya*.
- Edy, R.N.A.P. (2019). *Pengaruh Green Accounting Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Bank Umum Syariah*. *Jurnal Akuntansi*.
- Efriyanti, F. (2012). *Analisis Perbandingan Pengungkapan dan Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Terhadap PT BANK NEGARA INDONESIA*. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 3(2), 272.
- Faizah, B. S. Q. (2020). *Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2),

95–96.

- Handoko, Y. (2014). *Implementasi Social and Environmental Disclosure dalam Perspektif Teoritis*. *Jurnal JIBEKA*, 8(2), 74.
- Kurniasari, R. (2017). *Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk*. *Jurnal Moneter*, 4(2), 151–152.
- Mariani, Desy. (2017). *Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Akuntansi* Vol.6, No.2, 2017.
- Muhdor. (2020). *Pengaruh profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tanggung Jawab Lingkungan Terhadap CSR Disclosure Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019*. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 9(6), 87–88.
- Mujiati, Yuniep Suaidah. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan*. *Jurnal Akuntansi* Vol.1, No.2, 2018.
- Nurleli, & Faisal. (2016). *Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 32.
- Qomarullah, M. (2014). *Lingkungan Dalam Kajian Al-Qur'an Krisis Lingkungan dan Penanggulangannya Perspektif Al-Qur'an*. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, 15(1).
- Pratiwi, Nurunnisa. (2018). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Akuntansi* Vol.7 No.8. 2018.
- Ramawati, M. I. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi*. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 22(2), 201.

- Risal, T. (2020). *Implementasi Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Accumulated Journal, 2(1), 73.
- Siregar, I. F. (2019).. *Pengaruh Implikasi Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori Proper*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, 21(2).
- Sugiyono. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI*, 53, No.9:1689-99.
- Sulistiawati, Eka. (2016). *Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Vol.6, No.1, 2016.
- Zulhaimi, Hanifa. (2015). *Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peraih Industri Hijau Yang Listing di BEI)*. Jurnal Ekonomi dan Akuntansi, Vol.3, No.1, 2015.

### **Sumber Online**

- Cnbcindonesia. (n.d.). No Title. *cnbcindonesia*. Diambil 2 Februari 2021, dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/>
- Hardiyan, Y. (2020). *Mengenal 3 Indeks Saham Syariah di Indonesia*. Big Alpha. <https://bigalpha.id/news/mengenal-3-indeks-saham-syariah-di-indonesia/>
- [https://sahamok.net/daftar perusahaan yang terdaftar ISSI/](https://sahamok.net/daftar-perusahaan-yang-terdaftar-iss/)
- [https://hukumonline.com/UU-PT No.47/](https://hukumonline.com/UU-PT-No.47/)
- Index Saham Syariah Indonesia*. (n.d.). <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>
- Zainab, A., & Burhani, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung*, 994.
- <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang->

undang/Pages/Undang-Undang-No.-40-tahun-2007-tentang-Perseroan-Terbatas.

